

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan selalu berkenaan dengan pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur manusianya. Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dalam satu sistem, dimana satu sama lainnya tidak boleh mengalami ketimpangan. Oleh karena itu, dalam lingkup sekolah diharapkan terjadi pola hubungan yang serasi. Beberapa bagian seperti keberadaan guru, sarana dan prasarana belajar, keadaan ekonomi siswa, lingkungan sekitar sekolah, dan kebijakan pemerintah. Salah satu komponen pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah komponen siswa sebagai salah satu komponen penting dalam kemajuan pendidikan dijadikan subyek belajar dan dapat dijadikan ukuran dalam menilai peningkatan pendidikan pada bangsa dan Negara.

Penelitian ini menggunakan salah satu pembahasan geografi manusia yaitu *human and environment interaction*. Tema ini membahas bagaimana manusia mempertahankan hidupnya, tema ini meliputi aspek, yaitu kependudukan, kebudayaan, aktifitas politik, perumahan, pertanian dan perindustrian. Kegiatan pekerjaan atau aktifitas sosial ekonomi merupakan hasil interaksi antara unsur *human* dengan unsur *environment*.

Keadaan ekonomi orang tua siswa turut mendukung siswa dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar, yang akan memudahkan dan membantu pihak sekolah untuk peningkatan proses belajar mengajar. Seperangkat pengajaran atau pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Berlatar belakang ekonomi rendah cenderung tidak mampu menyediakan fasilitas belajar seperti bahan-bahan bacaan, terutama internet di rumah, *Handphone* yang memudahkan akses sumber belajar, buku referensi dan sebagainya, sehingga hal ini menyebabkan siswa yang bersangkutan kurang berprestasi dalam kegiatan pembelajaran.

Soerjono Soekanto (2016 :119) mengemukakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi : "Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan". Melihat dari permasalahan tersebut dan kondisi yang terjadi di lapangan diperoleh informasi bahwa sebagian besar orang tua terlihat mengalami kesulitan untuk membiayai pendidikan anaknya, walaupun pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Sekolah Negeri biaya pendidikan tergolong rendah karena tidak adanya biaya SPP tetapi biaya-biaya yang lainnya mesti tetap harus dipenuhi. Dengan adanya pendidikan manusia menjadi mulia di muka bumi ini. Pendidikan memegang pengaruh yang besar bagi perkembangan anak, dimana pendidikan merupakan proses pendewasaan diri anak yaitu melalui pendidikan ini anak yang sebelumnya tidak tahu akan suatu hal menjadi tahu akan suatu hal.

Lingkungan keluarga sangat penting untuk perkembangan anak, Di mana orang tua harus memperhatikan segala kebutuhan anak. Orang tua harus memberikan nafkah yang cukup, mengetahui perkembangan anak dan adanya interaksi yang baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmadi (2015) bahwa: "Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak dikemukakan sebagai berikut: keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materil yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya akan lebih luas, sehingga dapat kesempatan yang luas di dalam memperkenalkan bermacam-macam kecakapan, yang mana kecakapan-kecakapan tersebut tidak mungkin dapat dikembangkan kalau tidak ada alat-alatnya. Selain itu salah satu faktor utama yang lain yang mempengaruhi perkembangan sosial anak ialah faktor keutuhan keluarga. yang dimaksud dengan faktor keluarga terutama ditekankan kepada strukturnya yaitu keluarga yang masih lengkap, ada ayah, ibu, dan anak.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar setiap siswa dimana faktor pendorong dari mengikuti pembelajaran didalam kelas. Menurut Sardiman (2017: 75) motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin

melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat mempengaruhi dalam melakukan suatu aktivitas. Seseorang yang melakukan aktivitas seperti halnya aktivitas belajar supaya berhasil dengan tujuan yang ingin dicapainya perlu memperhatikan dan selalu mengembangkan motivasi dalam dirinya sehingga tujuan dan harapan dapat terkabulkan. Prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik agar menjadi terarah dalam mencapai prestasi belajar ilmu pengetahuan.

Dorongan yang kuat dari dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Pada saat belajar atau mengerjakan tugas, ada saat ketika bersungguh-sungguh, dan begitu juga sebaliknya. Itu semua dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri sendiri.

Namun di SMAS Mujahidin Pontianak kelas XI kenyataannya motivasi belajar mereka belumlah optimal, terdapat siswa kesulitan dalam belajar karena kurang motivasi belajarnya. Sebanyak 27 orang siswa kelas XI IPS 1 (34,50%), 27 orang kelas XI IPS 2 (34,50%), dan 24 orang siswa kelas XI IPS 3 (31.00%), Hal ini terjadi karena suasana pembelajaran yang kurang menarik dan kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa, kurang antusiasnya mengikuti pelajaran di dalam kelas membuat siswa malas bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru di dalam kelas. Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang saya lakukan secara tidak langsung pada saat melaksanakan PLP-II di kelas XI IPS SMAS Mujahidin Pontianak dan saat melakukan pra observasi pada bulan Januari 2023, dimana masih ada siswa yang belum lengkap fasilitas belajarnya seperti pena, pensil, buku catatan yang bercampur dengan buku latihan. Kemudian ada sebagian siswa mengantuk di dalam kelas sehingga pembelajaran di dalam kelas kurang komunikatif, siswa hanya datang kesekolah kemudian menerima tugas dari guru.

Selain itu, pemilihan tempat penelitian di SMAS Mujahidin Pontianak dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Pontianak yang dibuktikan dengan diraihnya berbagai macam prestasi yang

membanggakan. Kondisi seperti itulah yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk memilih SMAS Mujahidin Pontianak menjadi lokasi penelitian.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa kelas XI IPS di SMAS Mujahidin Pontianak Tahun Pelajaran 2022/2023?”. Dari pertanyaan umum penelitian itu, kemudian peneliti menjabarkannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sosial ekonomi orang tua di SMAS Mujahidin Pontianak Tahun pelajaran 2022/2023
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAS Mujahidin Pontianak Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAS Mujahidin Pontianak Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa kelas XI IPS di SMAS Mujahidin Pontianak Tahun Pelajaran 2022/2023, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang:

1. Kondisi sosial ekonomi orang tua di SMAS Mujahidin Pontianak Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAS Mujahidin Pontianak Pontianak Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAS Mujahidin Pontianak Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari sudut pandang pendidikan, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai masalah dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan masukan dalam mengatasi masalah pembelajaran yang kurang optimal khususnya mengenai motivasi dalam diri siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Calon Guru

Penelitian tentang motivasi belajar siswa ini dapat dijadikan acuan sekaligus pengalaman bagi calon guru untuk mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan.

b. Pimpinan sekolah, berguna sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja guru dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa.

c. Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyadarkan siswa tentang pentingnya guru sebagai motivator dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

d. Peneliti selanjutnya, berguna untuk dijadikan informasi terhadap seberapa besar kondisi sosial ekonomi mempengaruhi motivasi belajar siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018: 70) variabel adalah, “suatu kuantitas (jumlah) atau sifat karakteristik yang mempunyai nilai numerik atau kategori yang dapat berubah-ubah, berkurang atau bertambah”.Selanjutnya Nawawi (2010: 56) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah, “aspek-aspek

atau faktor-faktor yang dapat dikemukakan secara terperinci dan operasional dalam penjelasan istilah”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa variabel adalah suatu gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian untuk diuji kebenarannya secara empirik. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2018:21), variabel bebas adalah “variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kondisi sosial ekonomi orang tua.

b. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2018: 20), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

2. Definisi Operasional

Setiap penelitian, definisi operasional (*Definition of term*) perlu dirumuskan, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan persepsi atau salah menafsirkan konsep atau pengertian yang dimaksudkan oleh peneliti atau penulis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswel dalam Rasyid (2000: 60) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan ikhtisar peneliti dalam melekatkan arti pada suatu konstruk atau variable dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk mengukur variabel itu. Jadi definisi operasional variabel merupakan spesifikasi kegiatan penelitian dalam memilih dan mengukur suatu variabel.

Dari penjelasan di atas, maka yang dijadikan definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Kondisi sosial ekonomi orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi strata/kedudukan orang tua di dalam masyarakat ditentukan dari beberapa aspek yaitu :

1. Pendapatan
2. Pendidikan
3. Jenis pekerjaan
4. Pengeluaran
5. Tingkat kesehatan
6. Kondisi dan fasilitas rumah (Soerjono Soekanto, 2016:119).

b. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi pendorong siswa untuk melakukan suatu perubahan yang berhubungan dengan tingkah laku, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1) Dorongan Internal

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita – cita masa depan
- d) Tekun dalam menghadapi tugas
- e) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- f) Menunjukkan minat
- g) Senang bekerja mandiri

2) Dorongan Eksternal

- a) Adanya penghargaan dalam belajar
- b) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

- c) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik
- d) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- e) Dapat mempertahankan pendapatnya
- f) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu
- g) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Uno, 2009: 23).